

PELESTARIAN SUMBERDAYA PERIKANAN BAGI MASYARAKAT PESISIR  
UNTUK MENDUKUNG EKONOMI BIRU DAN KREATIF DI DESA BUGBUG,  
KARANGASEM, BALI

*Preserving Fishery Resources for coastal communities to Support the Blue and  
Creative Economy in Bugbug Village, Karangasem, Bali*

Ria Tri Wardani, Fadillah, Miftahul Fitri, Rizky Amrina Rosada, Arman  
Maolana\*

Program Studi Budidaya Perairan, Universitas Mataram

*Jalan Pendidikan No.37, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat*

---

Informasi artikel	
Korespondensi	: Armanmaulanaapat45@gmail.com
Tanggal Publikasi	: 5 Juli 2024
DOI	: <a href="https://doi.org/10.29303/wicara.v2i4.5522">https://doi.org/10.29303/wicara.v2i4.5522</a>

---

### **ABSTRAK**

Bali sebagai salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia. Desa Bugbug, yang terletak di Kabupaten Karangasem, merupakan salah satu desa tua dan terbesar di kecamatan tersebut. Masyarakat Desa Bugbug berasal dari kalangan menengah ke bawah, dengan mata pencaharian utama sebagai nelayan. Masyarakat yang berada di wilayah pesisir ini memanfaatkan pantai Pasih Kelod sebagai tempat penangkapan ikan untuk mendapatkan nilai ekonomi dalam memenuhi kebutuhannya. Namun masyarakat belum mengetahui alat tangkap yang boleh digunakan dan tidak boleh digunakan, maka dari itu pentingnya dilakukan sosialisasi tentang pengenalan alat tangkap yang digunakan dan batas wilayah penangkapan. Kegiatan ini diikuti oleh 12 kelompok nelayan serta kepala dusun Desa Bugbug.

**Kata kunci:** Masyarakat pesisir, Alat tangkap

### **ABSTRACT**

*Bali as one of the tourist destinations in Indonesia. Bugbug Village, located in Karangasem Regency, is one of the oldest and largest villages in the sub-district. The people of Bugbug Village come from the lower middle class, with the main livelihood being fishermen. Communities in this coastal area use Pasih Kelod beach as a fishing ground to obtain economic value to meet their needs. However, the public does not yet know what fishing gear can be used and what cannot be used, therefore it is important to carry out outreach regarding the introduction of the fishing gear used and fishing area boundaries. This activity was attended by 12 groups of fishermen as well as the hamlet head of Bugbug village*

**Keyword:** Coastal communities, Catch results

### **PENDAHULUAN**

Indonesia memiliki kawasan pesisir yang kaya akan sumber daya alamnya dan memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi objek pariwisata bahari. Bali menjadi salah satu tujuan utama wisatawan asing yang berkunjung ke Indonesia. Selain memberikan keuntungan dalam pemanfaatan potensi alam secara berkelanjutan, pengembangan kawasan pesisir untuk kegiatan wisata juga berpotensi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat pesisir yang sebagian

besar berprofesi sebagai nelayan (Prayogi *et al.*, 2019).

Desa Bugbug, yang terletak di Kabupaten Karangasem, merupakan salah satu desa tua dan terbesar di kecamatan tersebut. Mayoritas masyarakat Desa Bugbug berasal dari kalangan menengah ke bawah, dengan mata pencaharian utama sebagai nelayan. Wilayahnya yang luas mencakup pantai pasir putih, yang dikenal sebagai Virgin Beach, Pasih Kelod, dan Candidasa, serta dilengkapi beberapa lahan persawahan yang luas. Berdasarkan peninjauan yang dilakukan pada bulan Maret 2024, Desa Bugbug menunjukkan memiliki kekayaan hasil laut yang melimpah (Putu *et al.*, 2024).

Jumlah penduduk Desa Adat Bugbug pada tahun 2017 adalah 13.130 jiwa terdiri dari laki-laki 6.669 jiwa dan perempuan 6.441 dengan jumlah 3.625 KK. Mata pencaharian utama masyarakat sebagai nelayan, sebagian besar di bidang agraris berupa pertanian dan perkebunan. Sisanya masyarakat bekerja sebagai wiraswasta, berdagang serta banyak yang bekerja merantau ke luar desa (Sekretariat Desa Adat Bugbug, 2021) dalam (Putu *et al.*, 2024).

Permasalahan di desa Bugbug ini yaitu pelestarian sumberdaya perikanan bagi masyarakat pesisir untuk mendukung ekonomi biru di desa Bugbug, khususnya kelompok nelayan, kami menyelenggarakan bimbingan teknis tentang pelestarian sumberdaya perikanan bagi masyarakat pesisir untuk mendukung ekonomi biru dan kreatif di desa Bugbug. Pengabdian ini dilakukan untuk mendukung perekonomian biru masyarakat melalui pemahaman yang lebih baik tentang strategi penggunaan alat tangkap.

## **METODE KEGIATAN**

Lokasi kegiatan sosialisasi tentang pelestarian sumberdaya perikanan bagi masyarakat pesisir untuk mendukung ekonomi biru dan kreatif ini dilakukan pada hari Jum'at tanggal 10 Mei 2024 jam 10.00 WITA. Kegiatan ini dilakukan di pantai pasir putih (Virgin beach) di desa Bugbug. Kegiatan ini diikuti oleh 12 orang kelompok nelayan yang ada di desa Bugbug dengan di dampingi oleh kepala dusun desa Bugbug. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode persuasif antara lain dimulai dengan pengenalan mahasiswa kepada masyarakat, kemudian mahasiswa memberikan ilmu atau edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya program ini dilakukan. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memotivasi masyarakat sekitar Bugbug sehingga dapat memahami pelestarian sumberdaya perikanan bagi masyarakat pesisir Bugbug.

- a) Pengantaran surat izin pengabdian dalam penyelenggaraan kegiatan "Pelestarian Sumberdaya Perikanan Bagi Masyarakat Pesisir Untuk Mendukung Ekonomi Biru dan Kreatif Di Desa Bug-bug" kepada kepala perbekel desa Bugbug untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Bugbug.
- b) Survei lokasi kegiatan pengabdian di pantai pasih kelod desa Bugbug dan lokasi kegiatan edukasi di pantai pasir putih dengan didampingi kepala dusun desa Bugbug
- c) Pelaksanaan kegiatan di pantai pasir putih tentang pelestarian sumberdaya perikanan bagi masyarakat pesisir untuk mendukung ekonomi biru dan kreatif ikut dalam pengolahan hasil tangkap dengan mengetahui cara pengolahan ikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil survei lokasi yang sudah dilakukan di Desa Bugbug diketahui bahwa menurut kepala dusun Desa Bugbug Tengah menyatakan masyarakat Desa Bugbug mempunyai pantai tempat penangkapan yang jarang

dikunjungi oleh wisatawan. Bali memang sebagai salah satu tempat wisatawan dari berbagai mancanegara menikmati liburan. Pantai pasir kelod memiliki ombak yang sangat besar sehingga jarang di datangi berbeda dengan pantai pasir putih atau disebut dengan Virgin beach yang berada di sebelah balik bukit asah sebagai tempat wisatawan karena ombaknya yang tenang dan pasirnya yang berwarna putih dan terumbu karang yang masih dilindungi sebagai tempat snorkling menjadi tujuan wisatawan. Roels & Nisa, (2021) Pantai yang cukup terkenal di Desa Adat Bugbug yaitu disebut Virgin Beach. Dinamakan Virgin Beach karena pada awal penemuan pantai ini masih sangat alami dan belum pernah tersentuh oleh siapapun karena pantai ini berada dibalik Bukit Asah. Pantai ini memiliki pasir putih yang sangat bersih. Ombak yang dimiliki juga tidak terlalu tinggi sehingga wisatawan sering mandi dan berenang. Perbedaan pantai pasir putih dan pantai pasir kelod dapat di lihat pada gambar di bawah sebagai berikut:



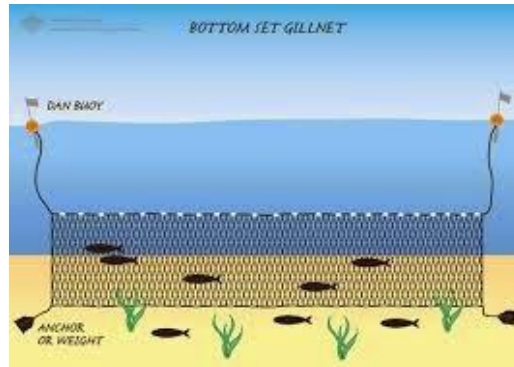
Gambar 1. Pasir putih



Gambar 2. Pasir kelod

Pantai pasir kelod digunakan sebagai salah satu tempat mata pencaharian utama masyarakat pesisir dusun banjar yaitu sebagai nelayan. Citra, (2018) Wilayah pesisir merupakan pertemuan antara darat dan lautan yang masih terdapat adanya aktivitas ekonomi dari masyarakat, maka dari itu dapat disebutkan bahwa wilayah pesisir masih dapat dijangkau oleh penduduk yang mempunyai potensi sumber daya alam yang bisa di manfaatkan sebagai nilai ekonomi utama. Ditambahkan pula oleh Ulfa et al., (2018) sebagaimana bagian besar dari masyarakat pesisir tersebut bermata pencarian sebagai nelayan. seiring berjalannya waktu kampung-kampung nelayan berkembang mengikuti garis pantai yang dimanfaatkan sebagai tempat tinggal dan membangun perekonomian masyarakat yang tinggal. Wilayah pesisir merupakan masyarakat nelayan yang memiliki kehidupan ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya laut. Kehidupan nelayan bergantung pada laut dengan ikan sebagai penghasil utama.

Penangkapan ikan dilakukan di wilayah sekitar pulau Nusa Penida Kabupaten Klungkung dengan menggunakan jaring gill net. Jaring gillnet merupakan alat tangkap pasif yang secara umum mampu mengurangi kelebihan kapasitas penangkapan dan tangkapan berlebih. Kajian pengembangan alat tangkap gillnet, khususnya pada kajian penggunaan mata jaring yang tepat merupakan salah satu poin penting dalam pengoperasian alat tangkap gillnet (Harlyan *et al*, 2021).



Gambar 3. Jaring gillnet

Alat tangkap untuk mengantisipasi dan mengatasi permasalahan yang terjadi yaitu perlunya mengembangkan alat-alat penangkapan ikan yang ramah lingkungan agar ekosistem laut tetap terjaga. Pentingnya masyarakat mengetahui tentang kriteria maupun jenis-jenis alat penangkapan ikan yang tidak merusak lingkungan karena masyarakat yang bekerja sebagai nelayan memiliki peran penting bagi pengelolaan perikanan yang berkelanjutan.

Kegiatan dilakukan untuk mengoptimalkan kepada masyarakat untuk mengenalkan alat tangkap yang boleh digunakan dan jaring yang tidak boleh digunakan serta batas wilayah penangkapan. Kegiatan ini di ikuti sebanyak 30 masyarakat yang ikut serta dengan di dampingi oleh kepala dusun setempat dan petugas Bhabin yang mengamankan wilayah Bugbug.



Gambar 4. Kegiatan sosialisasi

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan sosialisasi kepada masyarakat dengan tema tentang pelestarian sumberdaya perikanan bagi masyarakat pesisir untuk mendukung ekonomi biru dan kreatif sekaligus pengenalan dan pengaplikasian cara memasarkan produk melalui online yang telah dilaksanakan dengan sekelompok masyarakat dapat memberikan dampak positif pada pelaku usaha untuk pemasaran produk dalam

sistem online serta nelayan dapat mengetahui alat tangkap yang dilarang digunakan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Chrisna, P., Dirgayusa, I. G. N. P., Luh, N., & Ria, P. (2020). Perbandingan Produktivitas Pancing Ulur (HandLine) Dan Jaring Insang (Gill net) Nelayan Desa Kusamba, Klungkung, Bali Terhadap Hasil Tangkapan Ikan Tongkol (*Auxis* sp.). 6, 246–252.
- Citra, I. P. A. (2018). Strategi Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Di Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng. 6(1), 13–22.
- Diniarti, N., Cokrowati, N., Nur, D., & Mukhlis, A. (2020). Edukasi Nilai Gizi Ikan Melalui Pelatihan Pembuatan Makanan Olahan Berbahan Baku Ikan Tongkol Education Of Fish Nutrition Value Through Food Processing Training Using Mackarel-Tuna As Raw Material. 7(4).
- Harlyan, L. I., Tobing, F. S., Bintoro, G., Kurniawati, V. R., Rahman, M. A., & Rihmi, M. K. (2021). Perbedaan Ukuran Mata Jaring Gillnet terhadap Hasil Tangkapan Ikan Tembang *Sardinella gibbosa* yang Didaratkan di Muncar, Banyuwangi. *Saintek Perikanan: Indonesian Journal of Fisheries Science and Technology*, 17(2), 99-107.
- Mumtahana, H. A., Nita, S., & Tito, A. W. (2017). Khazanah Informatika Pemanfaatan Web E-Commerce untuk Meningkatkan Strategi Pemasaran. 3(1), 6–15.
- Nurdiansyah, A., Pratiwi, A. S., & Kaunaini, B. N. (2022). Literature Review Pengaruh Kepercayaan, Kemudahan dan Kepuasan. 1(1), 297–303.
- Prayogi, P. A., Luh, N., Julyanti, K., Sari, P., Jaya, S. T., & Mulya, S. T. (2019). Kabupaten Badung. 3(1), 17–28.
- Putu, N., Trisdayanti, E., Kartini, L. P., Adi, G., Winata, S., Kuliner, S. S., Pariwisata, P., & Bali, N. D. (2024). Sinergi Kuliner dan Pariwisata : Pelatihan Pengolahan Hasil Laut di Desa Bugbug, Karangasem. 4(1), 46–54. <https://doi.org/10.52352/makardhi.v4i1.1445>
- Roels, D. P. S. M. N., & Nisa, U. R. (2021). ABSTRAK Desa Adat Bugbug terletak di Bali Timur yang memiliki banyak sekali potensi wisata sangat baik untuk dikembangkan menjadi. 19(November). <https://doi.org/10.36275/mws>
- Ulfa, M., Ilmu, F., Politik, I., & Airlangga, U. (2018). Persepsi Masyarakat Nelayan Dalam Menghadapi Perubahan Iklim (Ditinjau Dalam Aspek Sosial Ekonomi). 9251, 41–49.